

**ANALISIS PROFITABILITAS PERUSAHAAN SEBELUM DAN
SETELAH *INITIAL PUBLIC OFFERING* (IPO)
DI BURSA EFEK INDONESIA
Pada Tahun 2009-2013**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Program Studi Manajemen



Oleh :

RISKA AYU PRATAMAWATI

NIM: 2014210901

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2018


PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Riska Ayu Pratamawati
Tempat, Tanggal Lahir : Pacitan, 04 Januari 1996
N.I.M : 2014210901
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
J u d u l : Analisis Profitabilitas Perusahaan Sebelum dan Setelah *Initial Public Offering (IPO)* di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2009-2013

Disetujui dan diterima baik oleh :

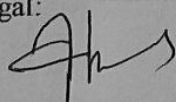
Dosen Pembimbing,

Tanggal:


(Rohmad Fuad Armansyah, SE., M.Si)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,

Tanggal:


(Dr. Muazaroh SE., M.T.)

**ANALISIS PROFITABILITAS PERUSAHAAN SEBELUM DAN
SETELAH INITIAL PUBLIC OFFERING (IPO)
DI BURSA EFEK INDONESIA
Pada Tahun 2009-2013**

Riska Ayu Pratamawati
2014210901
riskayu16@gmail.com

ABSTRACT

The background of this research is for reach the purpose of this research is to know increase the company profitability (net profit margin, operating profit margin, and return on equity) after IPO 2009-2013 period. The population of this research is a company that performs Initial Public Offering (IPO) at Indonesia Stock Exchange in 2009 until 2013, with sample forty five companies taken by means of purposive of samping. The technique of collecting data in this research uses the thecnique information. The technique analysis of data done with described financial data company samples that is the ratio profitability a period three years before and three years after Initial Public Offering (IPO), use statictics decriptive, and also use statictics analytical with wilcoxon signed rank. The research result showed that only return on equity which have higher value after IPO.

Keywords : *Initial Public Offering, Profitability Ratio, Net Profit Margin, Operating Profit Margin, Return On Equity*

PENDAHULUAN

Bursa Efek Indonesia adalah suatu media yang memfasilitasi kepentingan antara investor dan emiten dalam hal berinvestasi. Aktivitas Bursa Efek Indonesia sangat padat, hampir setiap hari ada transaksi yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan besar terkait dengan saham, obligasi, dan derivatif (opsi, warrant, right, reksadana) sehingga dapat diketahui bahwa nilai saham, obligasi dan derivatif yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia akan meningkat.

Banyaknya perusahaan yang melakukan transaksi di Bursa Efek Indonesia dimaksudkan agar perusahaan mendapat suntikan dana langsung dari masyarakat, karena dalam menjalankan operasinya perusahaan tidak cukup jika hanya mengandalkan modal dari internal

saja, melainkan butuh modal dari eksternal juga (Sunariyah, 2010:32). Jika perusahaan mendapatkan modal dari perbankan maka resiko yang akan ditanggung oleh perusahaan lebih besar karena dananya tidak likuid dan ada suku bunga yang dibebankan kepada perusahaan, sedangkan jika perusahaan mencari dana melalui Bursa Efek Indonesia maka dana yang didapat likuid dan tidak ada suku bunga yang ditanggung, sehingga meringankan beban perusahaan.

Salah satu langkah yang dapat dilakukan oleh perusahaan dalam meningkatkan permodalan perusahaan adalah dengan *Initial Public Offering* (IPO), dimana perusahaan menjual sahamnya pertama kali kepada masyarakat sehingga dana yang diperoleh dapat

digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan dengan membagi dana pada sisi aktiva dan passiva yang mendukung aktivitas perusahaan, sehingga dari perputaran aktivitas tersebut perusahaan menghasilkan profitabilitas. Profitabilitas perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan. Indikator-indikator yang dapat digunakan oleh investor dalam mengukur tingkat profitabilitas adalah *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Return On Investment* (ROI).

Net Profit Margin (NPM) yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan, merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan penjualan perusahaan (I Made Sudana, 2011:23).

Operating Profit Margin (OPM) yang digunakan untuk mengukur profitabilitas, merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba operasi berdasarkan penjualan perusahaan (I Made Sudana, 2011:23).

Return On Equity (ROE) yang digunakan untuk mengukur profitabilitas, merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal sendiri. Nilai ROE yang meningkat, menandakan tingkat keuntungan yang semakin meningkat pula, sehingga dapat dilihat tingkat efisiensi pada modal perusahaan (I Made Sudana, 2011:22).

Di dalam penelitiannya Sinta Wardani dan Rachma Fitriati (2010) melakukan penelitian pada PT Adhi Karya dari tahun 2000-2008, dengan mengecualikan tahun 2004. Menggunakan perbandingan antara sebelum dan sesudah IPO menunjukkan hasil penelitian bahwa, rasio yang mengalami perbedaan yang signifikan, yakni *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM) dan *Net Profit Margin* (NPM). Sedangkan rasio yang tidak mengalami perbedaan yang signifikan, yakni *Return On Equity* (ROE), *Return On Investment* (ROI), dan

Return On Assets (ROA).

Fitri Lita Kusumawati dan Kertahadi Darminto (2014) melakukan penelitian mengenai 10 perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) pada tahun 2009. Menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analisis statistik menunjukkan hasil penelitian bahwa, terjadi peningkatan pada nilai *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Cash Ratio*, *Return On Investment* (ROI) dan *Return On Equity* (ROE) setelah *Initial Public Offering* (IPO). Kemudian terjadi penurunan pada nilai *Fixed Assets Turnover* (FATO), *Total Assets Turnover* (TATO), *Debt Ratio* (DR), dan *The Debt Equity Ratio* (DER) setelah *Initial Public Offering* (IPO).

Pada tahun 2014, Novi Susilowati melakukan penelitian pada perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) pada tahun 2008-2010, dan didapat 10 perusahaan yang sesuai dengan kriteria sampel, yaitu Nippon Indosari Corpindo Tbk, Benakat Petroleum Energy Tbk, PP (Persero) Tbk, Elang Mahkota Teknologi Tbk, Sumber Alfaria Trijaya Tbk, Gozco Plantations Tbk, Bumi Serpong Damai Tbk, Indika Energy Tbk, Kokoh Inti Arebama Tbk, dan Yanaprima Hastapersada Tbk. Menggunakan metode komparatif analisis deskriptif dan statistik menunjukkan hasil penelitian bahwa, rasio yang mengalami perbedaan antara sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* (IPO) adalah *debt to assets ratio*, *debt to equity ratio*, *gross profit margin*, dan *net profit margin*. Dan rasio yang tidak mengalami perbedaan antara sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* (IPO) adalah *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, *operating profit margin*, *return on assets*, dan *return on equity*.

Pada tahun yang berbeda Riska Nurul Fitriani dan Sasi Agustin (2016) menunjukkan dalam penelitiannya pada PT Bank Tabungan Negara, Tbk. yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) pada tahun 2009. Menggunakan metode komparatif atau perbandingan,

menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan, kinerja keuangan sebelum dan sesudah melakukan *go public* pada rasio *Return On Equity*, *Primary Ratio*, *Capital Adequancy Ratio*, *Capital Ratio*, *Credit Risk Ratio* dan *Deposit Risk Ratio*. Kemudian rasio yang menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan sebelum dan sesudah melakukan *go public* adalah *Quick Ratio*, *Banking Ratio*, *Loans To Deposit Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Return On Assets*.

Radoslaw Pastusiak, Monika Bolek, Maciej Malaczewski dan Marta Kacprzyk (2016) melakukan penelitian dengan sampel 527 perusahaan yang masuk dalam WSE yang melakukan IPO antara tahun 1991 sampai 2012 dan datanya dikumpulkan dari NOTORIA database, yang berisi dokumen keuangan perusahaan

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Initial Public Offering (IPO)

Menurut Irham Fahmi (2015:52) definisi penawaran umum perdana atau *Initial Public Offering (IPO)* adalah penawaran sekuritas yang pertama kali dilakukan oleh perusahaan kepada masyarakat. Perusahaan yang *go public* harus melakukan *Initial Public Offering (IPO)* pada masyarakat luas di pasar perdana. Tujuan perusahaan melakukan IPO adalah untuk menghimpun dana secara langsung dari publik yang digunakan sebagai tambahan modal untuk melakukan ekspansi, membayar hutang, meningkatkan likuiditas, dan memperkenalkan perusahaan ke publik. Motif lain perusahaan melakukan *Initial Public Offering (IPO)* adalah untuk mewujudkan *Good Corporate Governance (GCG)* agar struktur organisasi dan kepemilikan perusahaan dikelola oleh tenaga profesional dan pihak-pihak yang tidak terkait dengan perusahaan sehingga kelangsungan hidup perusahaan lebih baik lagi.

yang terdaftar di *Warsawa Stock Exchange (WSE)*. Menggunakan metode komparatif atau perbandingan, menunjukkan hasil bahwa *Operating Profit Margin (OPM)* dan *Net Profit Margin (NPM)* sebelum dan setelah IPO menunjukkan nilai yang sama, sedangkan *Return On Assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* menunjukkan penurunan setelah IPO.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang berbeda, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dengan sampel yang berbeda, dan periode yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan *Net Profit Margin (NPM)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, dan *Return On Equity (ROE)* setelah perusahaan melakukan *Initial Public Offering (IPO)*.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa motif perusahaan untuk *go public* terkait dengan sumber pembiayaan alternatif untuk program investasi perusahaan (Kim *et al.*, 1993). Hal ini dapat menjadi sinyal positif bagi investor karena investasi khususnya terkait dengan rencana ekspansi perusahaan memberikan kesan perusahaan bagus dan berkembang. Dan beberapa perusahaan yang lain *go public* karena diversifikasi risiko, *monitoring*, pengakuan investor, dan perubahan kontrol perusahaan (Pagano *et al.*, 1998). Sementara beberapa perusahaan yang lain melakukan IPO dengan tujuan akuisisi (Shivdasani *et al.*, 2008). Kondisi lain yang mendorong perusahaan untuk *go public* adalah siklus perusahaan (*Life Cycle Theory*) dimana apabila perusahaan berada pada kondisi industri yang mencapai titik jenuh, perusahaan harus menyiapkan langkah-langkah agar dapat bertahan dalam industri. Motivasi perusahaan untuk *go public* berbeda pada tiap negara, bergantung pada kondisi

ekonomi, perbedaan institusi, perkembangan pasar modal, dan peraturan

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Laba dibagi menjadi beberapa macam, yakni laba kotor, laba operasi, dan laba bersih. Laba yang tinggi diperoleh perusahaan karena perusahaan dapat melakukan efisiensi pada sumber-sumber yang dimiliki, misalnya aktiva, penjualan perusahaan, dan modal (I Made Sudana, 2011:22). Sumber-sumber tersebut perusahaan harus mampu menaikkan pendapatan dan menurunkan beban-beban atau meniadakan aktiva yang tidak memiliki nilai tambah agar memberikan tingkat harga yang sesuai dengan harapan masyarakat, sehingga perusahaan dapat dengan mudahnya memperluas pangsa pasar dan menghasilkan keuntungan yang besar. Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Return On Investment* (ROI). *Gross Profit Margin* (GPM) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor berdasarkan penjualan perusahaan. *Operating Profit Margin* (OPM) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasi berdasarkan penjualan perusahaan. *Net Profit Margin* (NPM) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan penjualan perusahaan. *Return*

***Return On Equity* (ROE)**

Return On Equity (ROE) adalah indikator profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal sendiri. Rasio ini digunakan oleh pemegang saham

yang berlaku pada suatu negara.

On Assets (ROA) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan total aset perusahaan. *Return On Equity* (ROE) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan total modal sendiri. *Return On Investment* (ROI) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan total aktiva.

***Net Profit Margin* (NPM)**

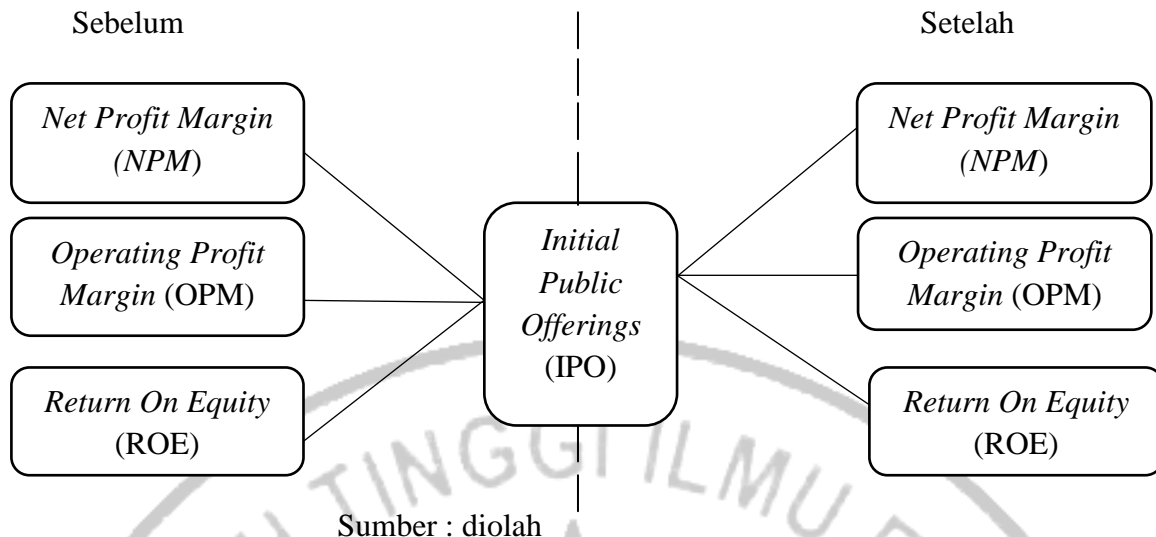
Net Profit Margin (NPM) adalah indikator profitabilitas atau keuntungan perusahaan dengan mengukur laba bersih berdasarkan penjualan perusahaan. Semakin tinggi *Net Profit Margin*, maka semakin baik pula perusahaan menekan biaya-biaya terhadap penjualan. Sehingga menunjukkan semakin efisiensi pada divisi produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan perusahaan (I Made Sudana, 2011:23).

***Operating Profit Margin* (OPM)**

Operating Profit Margin (OPM) adalah indikator profitabilitas atau keuntungan perusahaan dengan mengukur laba operasi berdasarkan penjualan perusahaan. Semakin tinggi *Operating Profit Margin*, maka semakin baik operasi suatu perusahaan. Sehingga menunjukkan semakin efisiensi pada divisi produksi, personalia, dan pemasaran perusahaan (I Made Sudana, 2011:23).

untuk melihat seberapa jauh perusahaan dalam mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif dan efisien (I Made Sudana, 2011:22). Semakin tinggi ROE maka semakin efisiensi pula pengelolaan perusahaan terhadap modal sendiri.

Kerangka penelitian yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan kerangka yang telah dibentuk diatas, berikut adalah hipotesis yang dapat diajukan:

- H1: *Net Profit Margin* (NPM) lebih tinggi setelah perusahaan melakukan *Initial Public Offering* (IPO).
- H2: *Operating Profit Margin* (OPM) lebih tinggi setelah perusahaan melakukan *Initial Public Offering* (IPO).
- H3: *Return On Equity* (ROE) lebih tinggi setelah perusahaan melakukan *Initial Public Offering* (IPO).

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) pada tahun 2009-2013. Populasi tersebut dipilih agar mendapatkan data perusahaan yang lebih banyak dan hasil yang lebih valid.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, karena sampel dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut : (1)

Melakukan *Initial Public Offering* (IPO) pada tahun 2009-2013, (2) Memiliki laporan keuangan tahunan perusahaan untuk tiga tahun sebelum dan setelah melakukan IPO, (3) Tidak di delisting dari Bursa selama periode penelitian.

Dari 112 perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009-2013 diperoleh 45 perusahaan yang memenuhi kriteria dan memiliki data lengkap.

Data Penelitian

Penelitian ini mengambil sampel perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009-2013. Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah metode dokumentasi, yang berisi catatan peristiwa yang telah berlalu, seperti laporan keuangan sebelum *Initial Public Offering* (IPO). Jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah data sekunder karena bersumber pada laporan keuangan perusahaan, seperti laporan laba/rugi, posisi keuangan (neraca), arus kas serta data yang relevan dari perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO).

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin* (NPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Return On Equity* (ROE).

Definisi Operasional Variabel *Net Profit Margin* (NPM)

Merupakan rasio profitabilitas yang mengukur laba bersih berdasarkan penjualan perusahaan. NPM dapat digunakan untuk melihat efisiensi perusahaan melalui laba bersih yang dihasilkan perusahaan akibat kemampuannya dalam menekan biaya-biaya terhadap penjualan.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Operating Profit Margin (OPM)

Merupakan rasio profitabilitas yang mengukur laba operasi berdasarkan penjualan perusahaan. OPM dipakai untuk melihat efisiensi laba operasional yang dihasilkan oleh perusahaan dengan memasukkan biaya yang berhubungan aktivitas normal perusahaan.

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Return On Equity (ROE)

Adalah rasio profitabilitas yang mengukur laba bersih berdasarkan modal sendiri. ROE dipakai untuk melihat seberapa besar tingkat pengembalian atas ekuitas perusahaan. Informasi yang digunakan untuk perhitungannya didapat dari laporan laba rugi dan neraca.

Alat Analisis

Untuk menguji perbedaan *net profit margin* (NPM), *operating profit margin* (OPM), dan *return on equity* (ROE) sebelum dan setelah *Initial Public Offering* (IPO) pada tahun 2009-2013 dengan menggunakan uji beda non parametrik yaitu *wilcoxon signed rank*.

Alasan dipilihnya uji beda non parametrik karena untuk melihat peningkatan dan penurunan pada *net profit margin* (NPM), *operating profit margin* (OPM), dan *return on equity* (ROE) sebelum dan setelah *Initial Public Offering* (IPO).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu *Net Profit Margin* (NPM), *Operating Profit Margin* (OPM), dan *Return On Equity* (ROE). Pada tabel 1 merupakan hasil dari uji deskriptif.

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
NPM Sebelum	135	-0,3167	1,0120	0,1189	0,1608
NPM Setelah	135	-0,6400	1,9800	0,1289	0,2975
OPM Sebelum	135	-0,7856	0,7400	0,1545	0,1821
OPM Setelah	135	-0,4300	0,7600	0,1600	0,1640
ROE Sebelum	135	-1,9230	1,9000	0,2431	0,3503
ROE Setelah	135	-0,2648	2,0100	0,1200	0,1980

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 1, *Net Profit Margin* (NPM) terendah sebelum *Initial Public Offering* (IPO) sebesar negatif 31,67% yang dimiliki oleh PT Midi Utama Indonesia Tbk pada tahun 2007. Kemudian *Net Profit Margin* (NPM) tertinggi sebelum *Initial Public Offering* (IPO) sebesar 101,20% yang dimiliki oleh PT Skybee Tbk pada tahun 2007. Prosentase NPM yang besar ini disebabkan karena adanya penghasilan lain-lain perusahaan pada tahun 2007.

Net Profit Margin (NPM) terendah setelah *Initial Public Offering* (IPO) sebesar negatif 64,00% yang dimiliki oleh PT Logindo Samudramakmur Tbk pada tahun 2016. Prosentase NPM yang negatif disebabkan karena penurunan penjualan pada tahun 2016. *Net Profit Margin* (NPM) tertinggi setelah *Initial Public Offering* (IPO) sebesar 198,00% yang dimiliki oleh PT Victoria Investama Tbk pada tahun 2016. Prosentase NPM yang besar ini disebabkan karena terjadi peningkatan penjualan perusahaan pada tahun 2016.

Berdasarkan tabel 1, *Operating Profit Margin* (OPM) terendah sebelum *Initial Public Offering* (IPO) sebesar negatif 78,56% yang dimiliki oleh PT Midi Utama Indonesia Tbk pada tahun 2007. Kemudian *Operating Profit Margin* (OPM) tertinggi sebelum *Initial Public Offering* (IPO) sebesar 74,00% yang dimiliki oleh PT Tower Bersama Infrastructure Tbk pada tahun 2008. Prosentase OPM yang positif disebabkan karena adanya peningkatan penjualan dan laba operasi perusahaan pada tahun 2008.

Operating Profit Margin (OPM) terendah setelah *Initial Public Offering* (IPO) sebesar negatif 43,00% yang dimiliki oleh PT Global Teleshop Tbk pada tahun 2015. Prosentase OPM yang negatif disebabkan karena penurunan pada

penjualan dan peningkatan pada beban umum dan administrasi pada tahun 2015. Kemudian *Operating Profit Margin* (OPM) tertinggi setelah *Initial Public Offering* (IPO) sebesar 76,00% yang dimiliki oleh PT Tower Bersama Infrastructure Tbk pada tahun 2013. Prosentase OPM yang positif disebabkan karena adanya peningkatan penjualan pada tahun 2013.

Return On Equity (ROE) terendah sebelum *Initial Public Offering* (IPO) sebesar negatif 192,30% yang dimiliki oleh PT Baramulti Suksessarana Tbk pada tahun 2010. Prosentase ROE yang negatif disebabkan karena besarnya beban usaha pada tahun 2010. Kemudian *Return On Equity* (ROE) tertinggi sebelum *Initial Public Offering* (IPO) sebesar 190,00% yang dimiliki oleh PT Toba Bara Sejahtera Tbk pada tahun 2011. Prosentase ROE yang besar ini disebabkan karena peningkatan laba bersih pada tahun 2011.

Return On Equity (ROE) terendah setelah *Initial Public Offering* (IPO) sebesar negatif 26,48% yang dimiliki oleh PT Provident Agro Tbk pada tahun 2013. Prosentase ROE yang negatif disebabkan karena banyaknya dana yang diberikan kepada pemilik modal pada tahun 2013. Kemudian *Return On Equity* (ROE) tertinggi setelah *Initial Public Offering* (IPO) sebesar 201,00% yang dimiliki oleh PT Global Teleshop Tbk pada tahun 2015. Prosentase ROE yang besar ini disebabkan karena penurunan pada laba bersih dan ekuitas pada tahun 2015.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normalitas data. Data yang berdistribusi normal akan dilakukan pengujian dengan tes parametrik, sedangkan data yang tidak berdistribusi normal diuji dengan tes nonparametrik dengan *Saphiro Wilk*.

Tabel 2
Uji Normalitas Data

Keterangan	N	Asymp. Sig (2tailed)	Kesimpulan
<i>Net Profit Margin</i>	135	0,000	Data tidak berdistribusi normal
<i>Operating Profit Margin</i>	135	0,000	Data tidak berdistribusi normal
<i>Return On Equity</i>	135	0,000	Data tidak berdistribusi normal

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 2 diatas, menunjukkan hasil uji normalitas data dari variabel *Net Profit Margin* (NPM), *Operating Profit Margin* (OPM), dan *Return On Equity* (ROE). Sampel perusahaan yang diuji adalah antara tahun 2009 hingga 2013, sehingga diperoleh 45 perusahaan yang masuk dalam kriteria. Melihat hasil uji normalitas kemudian membandingkan dengan signifikansi sebesar 0,05 untuk menentukan normalitas data yang akan diuji. *Net Profit Margin* (NPM) memiliki signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga menandakan bahwa data *Net Profit Margin* (NPM) yang digunakan tidak berdistribusi normal. *Operating Profit Margin* (OPM) memiliki signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga menandakan bahwa data *Operating Profit Margin* (OPM) yang digunakan tidak berdistribusi normal. *Return On Equity* (ROE) memiliki

signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga menandakan bahwa data *Return On Equity* (ROE) yang digunakan tidak berdistribusi normal. Data yang tidak berdistribusi normal akan diuji dengan uji beda non-parametrik *wilcoxon signed rank*.

Analisis Uji Beda dan Pembahasan

Berdasarkan hasil uji normalitas yang sudah dilakukan didapatkan hasil bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM), *Operating Profit Margin* (OPM), dan *Return On Equity* (ROE) merupakan data yang tidak berdistribusi normal sehingga untuk pengujian menggunakan uji beda *Wilcoxon signed rank*. Hasil pengujian hipotesis variabel *Net Profit Margin* (NPM), *Operating Profit Margin* (OPM), dan *Return On Equity* (ROE) disajikan pada tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3
Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank

	N	Sig. (2tailed)	Z
NPM-sblm&NPM-ssdh	135	0,568	-0,570
OPM-sblm&OPM-ssdh	135	0,279	-1,082
ROE-sblm&ROE-ssdh	135	0,000	-6,846

Sumber : Data diolah

Net Profit Margin (NPM) Sebelum dan Setelah Initial Public Offering (IPO)

Nilai rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) yang dilakukan menggunakan uji beda *wilcoxon signed rank* dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 dapat diketahui bahwa *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan bahwa hasil signifikansi sebesar $0,568 > 0,05$, yang artinya H_0 diterima, sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak lebih tinggi setelah perusahaan melakukan *Initial Public Offering* (IPO), hal ini memiliki indikasi bahwa tidak ada kenaikan pada laba bersih yang dihasilkan setelah *Initial Public Offering* sehingga *Initial Public Offering* (IPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) karena dari data *mean* menunjukkan peningkatan yang tidak terlalu besar sebelum dan setelah *Initial Public Offering* (IPO), yaitu dari 11,89% menjadi 12,89%. Tidak adanya kenaikan laba bersih yang signifikan setelah perusahaan melakukan *Initial Public Offering* (IPO) disebabkan karena perusahaan tidak bisa menekan biaya-biaya penjualan dan biaya pada divisi produksi, personalia, dan pemasaran sehingga menyebabkan nilai yang besar pada biaya penjualan dan menurun atau tetap pada laba bersih. IPO tidak terus membuat efisien perusahaan karena tujuan *Initial Public Offering* (IPO) adalah untuk mencari permodalan dan motif lain perusahaan melakukan *Initial Public Offering* (IPO) adalah untuk mewujudkan *Good Corporate Governance* (GCG) agar struktur organisasi dan kepemilikan perusahaan dikelola oleh tenaga profesional dan pihak-pihak yang tidak terkait dengan perusahaan sehingga kelangsungan hidup perusahaan menjadi lebih baik. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa motif perusahaan untuk *go public* terkait dengan sumber pembiayaan alternatif untuk program investasi perusahaan. Hal ini dapat menjadi sinyal positif bagi investor karena

investasi khususnya terkait dengan rencana ekspansi perusahaan memberikan kesan perusahaan bagus dan berkembang. Dan beberapa perusahaan yang lain *go public* karena diversifikasi risiko, *monitoring*, pengakuan investor, dan perubahan kontrol perusahaan. Sementara beberapa perusahaan yang lain melakukan IPO dengan tujuan akuisisi. Kondisi lain yang mendorong perusahaan untuk *go public* adalah siklus perusahaan (*Life Cycle Theory*) dimana apabila perusahaan berada pada kondisi industri yang mencapai titik jenuh, perusahaan harus menyiapkan langkah-langkah agar dapat bertahan dalam industri. Motivasi perusahaan untuk *go public* berbeda pada tiap negara, bergantung pada kondisi ekonomi, perbedaan institusi, perkembangan pasar modal, dan peraturan yang berlaku pada suatu negara.

Operating Profit Margin (OPM) Sebelum dan Setelah Initial Public Offering (IPO)

Nilai rata-rata *Operating Profit Margin* (OPM) yang dilakukan menggunakan uji beda *wilcoxon signed rank* dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 dapat diketahui bahwa *Operating Profit Margin* (OPM) menunjukkan bahwa hasil signifikansi sebesar $0,263 > 0,05$, yang artinya H_0 diterima, sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa *Operating Profit Margin* (OPM) tidak lebih tinggi setelah perusahaan melakukan *Initial Public Offering* (IPO), hal ini memiliki indikasi bahwa tidak ada kenaikan pada laba operasi yang dihasilkan setelah *Initial Public Offering* (IPO) sehingga *Initial Public Offering* (IPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Operating Profit Margin* (OPM) karena dari data *mean* menunjukkan peningkatan yang tidak terlalu besar sebelum dan setelah *Initial Public Offering* (IPO) yaitu dari 15,45% menjadi 16,00%. Tidak adanya kenaikan laba operasi setelah perusahaan melakukan *Initial Public Offering* (IPO)

disebabkan karena perusahaan tidak bisa menekan biaya operasional dan biaya pada divisi produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan perusahaan sehingga menyebabkan nilai yang besar pada biaya penjualan dan menurun atau tetap pada laba operasi. IPO tidak terus membuat efisien perusahaan karena tujuan *Initial Public Offering* (IPO) untuk mencari permodalan dan motif lain perusahaan melakukan *Initial Public Offering* (IPO) adalah untuk mewujudkan *Good Corporate Governance* (GCG) agar struktur organisasi dan kepemilikan perusahaan dikelola oleh tenaga profesional dan pihak-pihak yang tidak terkait dengan perusahaan sehingga kelangsungan hidup perusahaan menjadi lebih baik. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa motif perusahaan untuk *go public* terkait dengan sumber pembiayaan alternatif untuk program investasi perusahaan. Hal ini dapat menjadi sinyal positif bagi investor karena investasi khususnya terkait dengan rencana ekspansi perusahaan memberikan kesan perusahaan bagus dan berkembang. Dan beberapa perusahaan yang lain *go public* karena diversifikasi risiko, *monitoring*, pengakuan investor, dan perubahan kontrol perusahaan. Sementara beberapa perusahaan yang lain melakukan IPO dengan tujuan akuisisi. Kondisi lain yang mendorong perusahaan untuk *go public* adalah siklus perusahaan (*Life Cycle Theory*) dimana apabila perusahaan berada pada kondisi industri yang mencapai titik jenuh, perusahaan harus menyiapkan langkah-langkah agar dapat bertahan dalam industri. Motivasi perusahaan untuk *go public* berbeda pada tiap negara, bergantung pada kondisi ekonomi, perbedaan institusi, perkembangan pasar modal, dan peraturan yang berlaku pada suatu negara.

***Return On Equity* (ROE) Sebelum dan Setelah *Initial* dan Setelah *Public Offering* (IPO)**

Nilai rata-rata *Return On Equity* (ROE) yang dilakukan menggunakan uji beda *wilcoxon signed rank* dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 dapat diketahui bahwa *Return On Equity* (ROE) menunjukkan bahwa hasil signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang artinya H_0 ditolak, sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa *Return On Equity* (ROE) lebih tinggi setelah perusahaan melakukan *Initial Public Offering* (IPO), hal ini memiliki indikasi bahwa ada perubahan pada laba bersih yang dihasilkan setelah *Initial Public Offering* (IPO) sehingga *Initial Public Offering* (IPO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

Pada saat *Initial Public Offering* (IPO) perusahaan mendapatkan tambahan dana dari investor, namun jika perusahaan tidak dapat memanfaatkan modalnya sebaik mungkin untuk melakukan kegiatan operasional akan menyebabkan laba bersih yang dihasilkan tidak ada perubahan atau tetap, menurun.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan uji *wilcoxon signed rank* diperoleh hasil sebagai berikut. Bahwa dari tiga rasio profitabilitas yang diteliti hanya ada satu rasio yang memiliki nilai lebih tinggi setelah *Initial Public Offering* (IPO) daripada sebelum *Initial Public Offering* (IPO) yaitu *Return On Equity* (ROE), sedangkan dua rasio lainnya memiliki nilai tidak lebih tinggi setelah *Initial Public Offering* (IPO) daripada sebelum *Initial Public Offering* (IPO) yaitu *Net Profit Margin* (NPM) dan *Operating Profit Margin* (OPM).

Saran

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan pengujian dengan

periode yang lebih lama, agar hasil yang di dapat lebih valid dan dapat digunakan sebagai acuan penelitian.

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mendapatkan data yang lebih banyak untuk memudahkan peneliti dalam mendapatkan hasil yang diharapkan.

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah indikator profitabilitas yang lain untuk diuji seperti : *Gross Profit Margin (GPM)*, *Return On Assets (ROA)*, dan *Return On Investment (ROI)* agar memudahkan peneliti dalam menganalisis profitabilitas perusahaan supaya tidak hanya berfokus pada laba bersih, laba operasi, penjualan, dan modal sendiri namun juga aset, laba kotor, dan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Fahmi, Irham. 2015. *Manajemen Investasi*. Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Fitri Lita K & Kertahadi Darminto. 2014. "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah *Initial Public Offering (IPO)* di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 8 No. 2.. Hal 1-9.
- Kim, Jeong Bong, I. Krisky dan J. Lee. 1993. "Motives for Going Public and Underpricing: New Findings from Korea". *Journal of Business Financial and Accounting*.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi Ketiga. Jakarta: Erlangga.
- Novi Susilowati. 2014. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Melakukan *Initial Public Offering (IPO)* di BEI pada tahun 2008-2010". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Pagano, M., Fabio P., dan Luigi Z. 1998. "Why do Companies Go Public? An Empirical Analysis". *Journal of Finance*.
- Radoslaw Pastusiak, Monika Bolek, Maciej Malaczewski & Marta Kacprzyk. 2016. "Company Profitability Before and After IPO. Is it a Windows Dressing or Equity Dilution Effect ?". *Prague Economic Papers*. Vol : 25. Hal 112-124.
- Riska Nurul F & Sasi Agustin. 2016. "Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah *Go Public*". *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol. 5. No.7. Hal 1-17.
- Sinta Wardani & Rachma Fitri. 2010. "Analisis Komparasi Profitabilitas Sebelum dan Sesudah Penawaran Umum Saham Perdana. *Jurnal Bisnis & Birokrasi, Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi*. Vol. 17. No. 2. Hal 90-100.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Sunariyah. 2010. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keenam. Yogyakarta: UPP AMP YKPN